



Katalog BPS : 9302004.3528

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PAMEKASAN MENURUT PENGELUARAN



2010 - 2014



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PAMEKASAN

**Produk Domestik Regional Bruto
Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran
2010-2014**

Katalog BPS : 9302004.3528

Ukuran Buku : A4 (21 cm x 29 cm)

Jumlah Halaman : vi + 37

Penyusun Naskah : Seksi Nerwilis

Penyunting : Seksi Nerwilis

Diterbitkan oleh : BPS Kabupaten Pamekasan

<https://pamekasankab.bps.go.id>

PENGANTAR

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pamekasan selama ini dihitung menurut kategori lapangan usaha. Sebagai salah satu ukuran kinerja pembangunan ekonomi pada tingkat regional, dirasa perlu untuk menyajikan PDRB Kabupaten Pamekasan dengan metode yang lain yakni dari sisi pengeluaran.

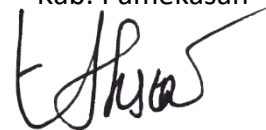
Sejak tahun 2012 Badan Pusat Statistik (BPS) mewajibkan kepada setiap BPS Kabupaten/Kota untuk mulai melakukan studi dalam rangka penyusunan PDRB Kabupaten/Kota menurut pengeluaran. Penyempurnaan hasil studi selama tiga tahun terakhir dipublikasikan pada tahun ini. Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, yang menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Publikasi ini secara khusus membahas PDRB menurut pengeluaran/permintaan akhir yang dirinci menjadi beberapa komponen, yakni Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori, serta Ekspor Impor antar daerah.

Kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pamekasan, Desember 2015

Kepala Badan Pusat Statistik
Kab. Pamekasan



Ir. Endang Sulastri, MT.

NIP. 196506131994012001

DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Manfaat dan Kegunaan Data PDRB	1
1.3. Sumber Data	2
2. KONSEP DAN DEFINISI	
2.1. Umum	4
2.2. Klasifikasi Kegiatan	6
3. KOMPONEN PDRB MENURUT PENGELUARAN	
3.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	9
3.2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10
3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	10
3.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11
3.5. Perubahan Inventori	12
3.6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa	12
4. METODOLOGI	
4.1. Penghitungan Komponen PDRB Pengeluaran	15
4.2. Penyajian	18
5. TINJAUAN EKONOMI PAMEKASAN BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN TAHUN 2010-2014	
5.1. Potensi Ekonomi Kabupaten Pamekasan	20
5.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Pamekasan	21
5.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Pamekasan Tahun 2010-2014.....	20
Tabel 2. Komponen Konsumsi Rumah Tangga Kab. Pamekasan Tahun 2010-2014....	23

<https://pamekasankab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Distribusi Persentase PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Berlaku Tahun 2014	21
Gambar 2. Distribusi Persentase PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Berlaku Tahun 2010-2014	22
Gambar 3. Kontribusi PMTB dan Perubahan Inventori Terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2014	25
Gambar 4. Kontribusi Ekspor dan Impor Terhadap PDRB Kab. Pamekasan Tahun 2010-2014.....	26
Gambar 5. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, LNPRT dan Konsumsi Pemerintah Tahun 2011-2014.....	27
Gambar 6. Pertumbuhan Konsumsi Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Pamekasan, 2011-2014	28
Gambar 7. Pertumbuhan Ekspor Impor Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2014....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014	32
Lampiran 2.	PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2014	33
Lampiran 3.	Distribusi Persentase PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014	34
Lampiran 4.	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2014	35
Lampiran 5.	Indeks Harga Implisit PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014	36
Lampiran 6.	Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014	37

Bab 1

Pendahuluan

<https://pamekasankab.bps.go.id>

1. 1. Latar Belakang

Untuk mengukur aktivitas ekonomi Kabupaten Pamekasan salah satunya adalah melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat menggambarkan seberapa besar nilai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh unit produksi baik residen maupun non residen dalam wilayah ekonomi Kabupaten Pamekasan. Selama ini aktivitas ekonomi Kabupaten Pamekasan dihitung melalui penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud mulai kegiatan pertanian, pertambangan/penggalan, industri pengolahan, pengadaan listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, lembaga keuangan, administrasi pemerintahan, hingga kegiatan jasa-jasa. Penghitungan ini diistilahkan dengan pendekatan produksi.

Pada prinsipnya penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan dari sisi pendapatan. Penghitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan dapat menjelaskan aktivitas ekonomi melalui besaran kompensasi tenaga kerja berupa upah, gaji, dan pendapatan lainnya yang diberikan oleh produsen/perusahaan/pengusaha seperti bantuan sosial, surplus dan pajak. Sedangkan penghitungan PDRB dari sisi pengeluaran, menghasilkan besaran yang berkenaan dengan konsumsi akhir dari rumah tangga, pemerintah dan lembaga non profit; Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan perubahan inventori dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah; serta ekspor dan impor.

Sampai dengan tahun 2010, Penyusunan PDRB Kabupaten Pamekasan dihitung melalui pendekatan produksi. Sebagai salah satu indikator makro, dirasa perlu untuk menggambarkan kondisi ekonomi Kabupaten Pamekasan dari sisi pengeluaran. Oleh karena itu, mulai tahun ini BPS Kabupaten Pamekasan menerbitkan publikasi PDRB dari sisi pengeluaran, yang penghitungannya menggunakan tahun dasar 2010.

1.2. Manfaat dan Kegunaan Data PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar daerah.
- b. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
- c. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar daerah.

1.3. Sumber Data

Data dasar untuk penghitungan dan penyusunan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014 diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Data sekunder yang diperoleh dari lembaga/instansi pemerintah maupun swasta di Kabupaten Pamekasan.
2. Survei khusus baik yang bersifat pengumpulan data primer maupun sekunder.
3. Kegiatan rutin BPS baik sensus maupun survei.

Bab 2

Konsep dan Definisi

<https://pamekasankab.bps.go.id>

2. 1. Umum

Data PDRB sebagian besar diturunkan dari data neraca produksi. Khusus PDRB menurut pengeluaran, penggolongannya dilihat dari struktur sisi keluaran. Pada sisi ini dapat ditelusuri lebih jauh penggunaan atas produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut. Neraca produksi merupakan neraca yang pertama kali terbentuk dalam perangkat data Sistem Neraca Nasional (SNN) yang pada gilirannya akan menurunkan neraca-neraca berikutnya. Dari neraca produksi inilah pengukuran komponen PDRB dapat disajikan.

Beberapa konsep dasar yang melatar belakangi penyusunan neraca nasional dan PDRB, antara lain :

- **Wilayah Ekonomi**

Wilayah ekonomi adalah wilayah geografi yang secara administrasi dikelola oleh suatu pemerintah, dimana manusia, barang dan modal bebas berpindah dalam wilayah udara, daratan dan perairan. Selain itu wilayah ekonomi ini juga mencakup wilayah khusus seperti, kedutaan, konsulat dan pangkalan militer, serta zona bebas aktif (lepas pantai).

- **Ekonomi Domestik**

Ekonomi domestik adalah kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah domestik suatu daerah, yang dibedakan dengan luar daerah berdasarkan konsep residen, bukan karena unsur kedaerahan yang dilakukan oleh unit-unit institusi ekonomi yang dikelola oleh residen.

- **Residen**

Residen adalah unit institusi yang mempunyai pusat kegiatan ekonomi dalam batas ekonomi suatu daerah dan lama tinggal yang relatif panjang (satu tahun). Unit ekonomi yang bukan merupakan residen suatu daerah dianggap sebagai sektor luar daerah/luar negeri/asing.

- **Produk**

Produk adalah output (keluaran) yang dihasilkan oleh suatu proses produksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi wilayah domestik pada satu waktu tertentu.

Produk atau komoditi ini menurut sifatnya dibedakan atas produk dalam bentuk barang dan jasa.

- **Domestik**

Batas domestik adalah batas teritorial kegiatan ekonomi yang hampir mendekati konsep wilayah territorial negara/daerah secara hukum (batas administrasi), merupakan terminologi baku yang digunakan dalam penyusunan statistik neraca nasional yang memberikan batasan jelas tentang kawasan ekonomi penduduk, baik residen maupun non residen.

- **Produk Domestik**

Produk domestik adalah nilai akhir produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam sistem ekonomi domestik, setelah diperhitungkan dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor. Total produk yang berasal dari produk domestik dan impor disebut sebagai total penyediaan.

- **Nasional dan Regional**

Wilayah kegiatan ekonomi yang mengacu pada pembagian wilayah administrasi pemerintah yang berlaku. Secara hirarki tingkat agregasi produk terdiri dari tingkat nasional dan regional yakni provinsi dan kabupaten/kota.

- **PDRB dan PDRN**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik yang dibedakan dengan Produk Domestik Regional Neto (PDRN) karena unsur penyusutan. PDRB dikurangi dengan penyusutan sama dengan PDRN.

- **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)**

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan konsumsi antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.

- **PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)**

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (tahun 2010). Karena menggunakan harga konstan (tetap), maka perkembangan agregat dari tahun ketahun semata-mata

disebabkan oleh perkembangan riil kuantum produksi bukan lagi karena faktor fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

2. 2. Klasifikasi Kegiatan

Pelaku kegiatan ekonomi, transaksi dan produk ekonomi yang terjadi disuatu wilayah sangat beraneka ragam, baik sifat maupun jenisnya. Untuk kepentingan analisis maka berbagai kategori atau karakteristik yang sangat beragam tersebut perlu dikelompokkan kedalam bagian-bagian tertentu, sehingga menjadi relatif sama. Keseragaman dalam konsep, definisi serta klasifikasi diperlukan dalam rangka keterbandingan data yang dihasilkan menjadi lebih baik dan lebih tepat, baik antar wilayah, antar waktu maupun antar karakteristik.

Dalam kaitannya dengan penyusunan PDRB, secara garis besar struktur dan perilaku ekonomi di suatu wilayah dapat dikelompokkan menurut :

- a. Lapangan Usaha/Sektoral,
- b. Penggunaan/Pengeluaran,
- c. Pendatapan atau balas jasa faktor produksi.

Klasifikasi PDRB dari sisi pengeluaran dapat dibedakan atas dua kategori utama, yaitu menurut pelaku ekonomi dan menurut jenis transaksi. Pelaku ekonomi terdiri dari Rumah Tangga (Ruta), Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), Pemerintah, Investor, serta Eksportir dan Importir. Sedangkan jenis transaksinya digolongkan menurut pengeluaran untuk penggunaan berbagai produk sebagai konsumsi akhir serta untuk investasi (PMTB dan perubahan stok/inventori). Kemudian pada transaksi eksternal perlu dibedakan dengan pihak mana transaksi tersebut dilakukan (domestik atau luar wilayah). Penggolongan menurut transaksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam suatu wilayah disebut sebagai pengeluaran atau penggunaan akhir.

Selanjutnya, transaksi-transaksi tersebut menjadi dasar penggolongan PDRB menurut permintaan/penggunaan akhir, yang digolongkan menjadi :

1. Konsumsi Akhir, oleh :
 - Rumah Tangga,
 - Lembaga non profit yang melayani rumah tangga,

- Pemerintah
- 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
- 3. Perubahan Stok/Inventori (Persediaan)
- 4. Perdagangan antar wilayah domestik, baik keluar (*Outflow*) atau masuk (*Inflow*).

<https://pamekasankab.bps.go.id>

Bab 3

Komponen PDRB Pengeluaran

<https://pamekasankab.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran merupakan total pengeluaran dari konsumsi akhir rumah tangga, konsumsi akhir pemerintah, konsumsi akhir lembaga non profit, investasi fisik (PMTB), perubahan inventori dan ekspor netto. Dengan demikian dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + I + E - M$$

$$C = C_r + C_n + C_p$$

$$I = I_f + I_s$$

dimana :

Y	=	Produk Domestik Regional Bruto
C	=	Konsumsi
C _r	=	Konsumsi Rumahtangga
C _n	=	Konsumsi Nirlaba
C _p	=	Konsumsi Pemerintah
I	=	Pembentukan Modal
I _f	=	Pembentukan Modal Tetap Bruto
I _s	=	Perubahan Stok/Inventori
E	=	Ekspor
M	=	Impor

Berikut ini dijelaskan ruang lingkup dan pengertian dari masing-masing komponen pengeluaran.

3.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga dalam hal ini berfungsi sebagai konsumen akhir (*final demand*) dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia. Rumah tangga didefinisikan sebagai seorang atau sekelompok orang yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka secara bersama mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa yang utamanya berupa kelompok makanan dan perumahan.

Pengeluaran konsumsi rumahtangga terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan. Pengeluaran untuk konsumsi makanan, seperti bahan makanan, minuman, rokok, tembakau dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan seperti barang tahan lama, pakaian, bahan bakar, jasa-jasa, pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan sebagainya. Pengeluaran

rumah tangga tersebut untuk dikonsumsi bukan digunakan untuk keperluan usaha, dan seandainya terdapat pembelian/pengeluaran rumah tangga yang diperuntukkan untuk keperluan usaha maka harus dikeluarkan dari penghitungan. Pembelian rumah dan perbaikan besar untuk rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, melainkan sebagai pembentukan modal, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, pembayaran rekening air, listrik, telepon dan lain-lain dimasukkan sebagai pengeluaran rumah tangga.

3.2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT

Pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah berbagai pengeluaran oleh lembaga untuk pengadaan barang dan jasa, yang secara prinsip mempunyai fungsi dalam melayani rumah tangga. Pengeluaran konsumsi LNPRT digolongkan sebagai bagian dari pengeluaran konsumsi akhir yang ditujukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan lembaga. LNPRT merupakan bagian dari Lembaga Non profit (LNP) secara keseluruhan. Sesuai dengan fungsinya ada LNP yang melayani rumah tangga, dan ada juga yang melayani bukan rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud LNPRT adalah LNP yang khusus melayani rumah tangga.

Lembaga non profit yang melayani rumah tangga merupakan satu entitas legal, yang secara prinsip terlibat dalam kegiatan layanan atau pemberian jasa kepada rumah tangga (non-market). Seluruh biaya kegiatan lembaga bersumber dari sumbangan atau donasi rumah tangga. Oleh karenanya hampir seluruh aktivitas lembaga dirancang dan dikontrol oleh rumah tangga. Umumnya pekerja yang aktif dalam kegiatan lembaga merupakan tenaga kerja tidak dibayar (*volunteer*). Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) dibagi kedalam 7 (tujuh) bentuk organisasi yaitu : (1) Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS); (2) Organisasi Sosial (ORSOS); (3) Organisasi Profesi (ORPROF); (4) Perkumpulan Sosial/Kebudayaan/Olah Raga/Hobi; (5) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); (6) Lembaga Keagamaan; dan (7) Organisasi Bantuan Kemanusiaan/Beasiswa.

3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah didefinisikan sebagai jumlah seluruh pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatannya. Konsumsi

pemerintah disini mencakup pengeluaran pemerintah kecuali yang sifatnya pembentukan modal, termasuk juga semua pengeluaran untuk kepentingan angkatan bersenjata. Konsumsi pemerintah disebut juga dengan output non-pasar pemerintah. Kegiatan konsumsi pemerintah (umum) mencakup konsumsi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun kantor wilayah (unit vertikalnya) di daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa beserta perangkat dinasnya pada masing-masing tingkat pemerintahan tersebut. Pengeluaran konsumsi pemerintah daerah kabupaten mencakup konsumsi pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten ditambah dengan konsumsi pemerintah daerah provinsi dan pemerintah pusat yang menjadi bagian dari konsumsi pemerintah daerah kabupaten.

3.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri. Diperhitungkannya barang modal bekas dari luar negeri sebagai barang modal baru di dalam negeri, karena nilainya secara ekonomi belum diperhitungkan. Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) bisa juga diartikan sebagai pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan pembelian barang-barang modal bekas dari luar negeri yang terjadi pada suatu tahun tertentu, dikurangi penjualan barang modal bekas. Termasuk juga pengadaan atau pembuatan barang modal serta perbaikan-perbaikan besar yang menyebabkan bertambahnya umur pemakaian atau bertambahnya kapasitas produksi. Pembentukan modal disini termasuk margin perdagangan dan biaya pengangkutan, biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli barang-barang modal.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas:

- a. Pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi
- b. Pembentukan modal dalam bentuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan
- c. Pembentukan modal dalam bentuk kendaraan bermotor
- d. Pembentukan modal dalam bentuk perbaikan besar

e. Pembentukan modal dalam bentuk jumlah ternak untuk diambil hasil-hasilnya

3.5. Perubahan Inventori

Pengertian inventori merupakan persediaan barang (jadi maupun setengah jadi) pada unit institusi yang tidak terpakai pada proses produksi atau belum selesai diproses atau belum terjual. Sedangkan perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode pencatatan dengan nilai inventori pada awal periode pencatatan. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori yang bisa bermakna pertambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Secara umum inventori ini meliputi barang yang dibeli tetapi belum terpakai untuk proses produksi, barang yang belum selesai dalam proses produksi, barang yang belum terjual, ternak potong, barang tahan lama yang masih dalam proses penyelesaian seperti mesin-mesin, pesawat udara, kapal laut dan sejenisnya.

3.6. Ekspor Impor Barang dan Jasa

Ekspor-impor barang dan jasa yang mencakup perdagangan barang dan jasa antar-wilayah/daerah ini menjelaskan tentang proses atau alur distribusi produk domestik yang mengalir keluar wilayah serta yang masuk kedalam wilayah (domestik) tersebut. Karena lebih menekankan pada aspek riil, maka yang dimaksud dengan produk disini adalah berbagai jenis barang dan jasa atau yang disebut pula sebagai komoditas. Sedangkan yang dimaksud dengan wilayah adalah wilayah negara lain (luar negeri) maupun wilayah atau daerah lain (provinsi maupun kabupaten), di luar wilayah domestik.

Pada prinsipnya meskipun transaksi antar-negara dan antar-daerah sama dalam pengertian perilaku (perdagangan antar-wilayah) namun sebenarnya maknanya agak berbeda. Transaksi antar-negara selain menunjukkan ketergantungan ekonomi suatu wilayah pada negara lain juga menyebabkan terjadinya aliran devisa (masuk maupun ke luar), sementara disini lain perdagangan antar-daerah hanya menyebabkan terjadinya aliran mata uang lokal (rupiah) antar-daerah. Dilihat dari kegiatan ekspor, dengan keluarnya sebagian produk domestik ke negara lain maka akan menciptakan arus masuknya mata uang asing, sedangkan sebaliknya kegiatan impor akan menyebabkan mengalirnya pendapatan nasional (regional) keluar negeri, sebagai akibat dari masuknya

produk-produk negara lain. Pada akhirnya kedua model transaksi tersebut akan mempengaruhi struktur pendapatan nasional (regional).

Pembedaan transaksi antar-wilayah ini utamanya dibatasi oleh konsep wilayah ekonomi yang terdiri dari dua unsur yaitu “residen” dan “kegiatan ekonomi”. Pengelompokan residen dan non-residen berkaitan dengan kepentingan ekonomi (*economic interest*) yang dilakukan oleh pelaku-pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi sebagai residen atau non-residen tersebut meliputi penduduk atau rumah tangga, perusahaan atau korporasi, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya seperti lembaga nirlaba atau lembaga-lembaga internasional lainnya seperti ILO, UNHCR, World Bank (Bank Dunia), IMF dan lain sebagainya.

Ekspor dan impor Kabupaten Pamekasan merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Kabupaten Pamekasan dengan penduduk luar negeri, dan penduduk Kabupaten Pamekasan dengan penduduk provinsi lain, serta Penduduk Kabupaten Pamekasan dengan penduduk kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur. Ekspor dan impor jasa meliputi jasa pengangkutan, jasa asuransi, jasa komunikasi, dan jasa konsultasi. Transaksi beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung dibeli oleh bukan penduduk wilayah, dan sebaliknya pembelian barang dan jasa langsung diluar wilayah oleh penduduk Pamekasan termasuk dalam cakupan kegiatan ekspor dan impor. Tidak semua transaksi ekspor dan impor barang tercatat dalam data yang digunakan dalam penghitungan PDRB, oleh karena itu metode estimasi yang telah dianggap memadai terpaksa digunakan untuk mengestimasi hitungan-hitungan yang belum tersedia datanya.

Bab 4

Metodologi

<https://pamekasankab.bps.go.id>

4.1. Penghitungan Komponen PDRB Pengeluaran

4.1.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Penghitungan konsumsi rumah tangga baik untuk makanan dan non makanan atas dasar harga berlaku diperoleh dari rata-rata konsumsi perkapita per jenis komoditas selama satu bulan dikalikan dengan jumlah penduduk kemudian dikalikan 12 untuk memperoleh data satu tahun. Dari data tersebut dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data *control supply*. Sedangkan untuk penghitungan nilai konsumsi atas dasar harga konstan digunakan pendekatan deflasi yaitu membagi nilai konsumsi makanan atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harganya dan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

4.1.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba didasarkan pada perkalian antara jumlah anak yang diasuh, jumlah orang tua yang dilayani (dalam panti wredha), dan indikator dari kegiatan sosial lainnya dengan rata-rata konsumsi selama satu tahun. Proses penghitungan ini menghasilkan nilai konsumsi atas dasar harga berlaku, sedangkan perkiraan nilai konsumsi atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi (IHK kelompok aneka barang dan jasa sebagai deflator). Cara ini dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator produksi masing-masing tahun berjalan dengan nilai konsumsi pada tahun dasar.

4.1.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Penghitungan untuk Pengeluaran Konsumsi Pemerintah atas dasar harga berlaku adalah penjumlahan dari belanja pegawai dan penyusutan barang modal sebagai nilai tambah buto dengan biaya antara yang terdiri dari belanja barang dan jasa serta bantuan sosial dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa (output pasar) pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah (yang bukan dikonsumsi oleh pemerintah). Belanja pegawai termasuk untuk pembayaran upah gaji dalam bentuk uang dan barang beserta tunjangannya, iuran jaminan sosial, dana pensiun, asuransi kecelakaan, tabungan hari tua dan lain sebagainya. Belanja barang termasuk biaya perjalanan dinas, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin; artinya biaya-

biaya yang dikeluarkan habis digunakan dalam proses produksi/pelayan masyarakat. Sedangkan untuk penyusutan diperkirakan sebesar 20 persen dari belanja modal.

Perkiraan atas dasar harga konstan untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil per golongan, sedangkan untuk belanja barang dilakukan deflasi dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor.

4.1.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Untuk memperkirakan pembentukan modal tetap domestik bruto adalah dengan cara menjumlahkan komponen-komponen berikut ini: (1) output sektor bangunan (diperkirakan 90 persen dari nilai tersebut dianggap sebagai pembentukan modal); (2) output industri mesin dan kendaraan; (3) nilai barang-barang impor kendaraan dan mesin-mesin, serta barang modal lainnya; (4) nilai perbaikan besar yang dilakukan instansi, industri besar dan sedang, dan pemerintah; (5) belanja barang modal pemerintah; (6) output dari perubahan ternak perah (sapi dan kambing); (7) nilai kendaraan (bus, truk, dan lainnya) pada tahun yang bersangkutan.

Untuk menghitung nilai pembentukan modal tetap domestik bruto atas dasar harga konstan adalah dengan beberapa cara, namun sebagian besar menggunakan cara deflasi menggunakan indeks harga yang sesuai (IHPB impor mesin dan pesawat listrik, IHPB umum industri, IHPB mesin-mesin bukan mesin listrik dan sebagainya). Cara lainnya adalah dengan mengacu kepada nilai atas dasar harga konstan dari PDRB sektoral yang bertepatan.

4.1.5. Perubahan Inventori

Metode yang dapat digunakan dalam penghitungan perubahan inventori ini adalah dengan menggunakan 2 model pendekatan yakni dari sisi unit usaha sebagai pendekatan langsung dan dari sisi komoditi sebagai pendekatan tidak langsung.

Pendekatan penghitungan perubahan inventori adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Langsung

Untuk memperoleh nilai perubahan inventori atas dasar berlaku maka diperlukan data inventori pada tahun-tahun yang berurutan. Langkah-langkah penghitungan perubahan inventori dari laporan keuangan, yaitu:

- Menghitung posisi inventori atas dasar harga konstan dengan mendeflate stok awal dan akhir persediaan dengan IHPB akhir tahun,
- Menghitung perubahan inventori atas dasar harga konstan dengan mengurangi posisi inventori tahun t dengan tahun t-1, dan
- Menghitung perubahan inventori atas dasar harga berlaku dengan menginflasi perubahan inventori harga konstan dengan data IHPB rata-rata tahun.

b. Pendekatan Tidak Langsung

Nilai inventori atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal barang inventori dikalikan rata-rata harga pembelian, atau rata-rata harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan inventori harga konstan dihitung dengan mendeflate nilai perubahan inventori atas dasar harga berlaku dengan indeks harga yang sesuai, atau mengalikan perubahan stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga tahun dasar.

4.1.6. Ekspor-Impor Barang dan Jasa

a. Antar Negara

Nilai ekspor dan impor atas berbagai produk barang dan jasa yang keluar maupun masuk suatu negara (wilayah) adalah jumlah hasil kali antara volume atau kuantum setiap barang dan jasa dengan masing-masing harganya. Hal ini juga berlaku bagi penilaian pembelian langsung. Nilai ekspor harus dikonversi ke dalam nilai rupiah.

b. Antar Daerah

Pendekatan metode yang digunakan untuk menilai transaksi perdagangan antar wilayah atau daerah, sedikit berbeda dengan penilaian dalam transaksi ekspor dan impor antar negara. Meskipun harga dari barang yang diperdagangkan antar daerah juga dipengaruhi oleh nilai dolar baik secara langsung maupun tidak langsung tetapi disini penggunaan indeks harga perdagangan besar (IHPB) lebih direkomendasikan. Berikutnya, bagi transaksi jasa yang sejenis bisa digunakan indeks harga konsumen (IHK).

Tujuan penilaian ekspor dan impor dalam rupiah adalah untuk menjadikan nilai transaksi ekspor dan impor menjadi standar baku dari satuan dolar AS kedalam satuan rupiah. Untuk itu diperlukan nilai kurs atau nilai penyetaraan. Untuk ekspor digunakan rata-rata kurs beli dolar AS dari Bank Indonesia yang sudah ditimbang dengan nilai

nominal transaksi bulanan. Sedangkan untuk impor digunakan rata-rata kurs jual dolar AS dari Bank Indonesia yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan.

4.2. Penyajian

Hasil penghitungan PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014 tersusun menjadi dua tabel pokok yakni PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel turunan dari kedua tabel pokok diatas sebagai bahan deskripsi komponen pengeluaran.

Tabel-tabel turunan tersebut terdiri dari :

- a. Distribusi Persentase PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku,
- b. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan,
- c. Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran,
- d. Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran.

Bab 5

Tinjauan Ekonomi Pamekasan Berdasarkan PDRB Pengeluaran Tahun 2010 - 2014

<https://pamekasankab.bps.go.id>

5.1. Potensi Ekonomi Kabupaten Pamekasan

Potensi ekonomi suatu wilayah salah satunya dapat ditunjukkan oleh angka PDRB wilayah tersebut. Besaran PDRB merupakan nilai tambah yang timbul sebagai akibat dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah/daerah selama kurun waktu tertentu. Nilai PDRB disuatu wilayah/daerah sangat tergantung pada potensi serta pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam berbagai aktivitas ekonomi di wilayah/daerah tersebut.

Tabel 1.
Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Pamekasan
Tahun 2010 - 2014

Tahun	Harga Berlaku (Juta Rupiah)	Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010 *)	6.994.188,12	6.994.188,12	-
2011 *)	7.929.396,23	7.429.359,45	6,22
2012 *)	8.901.404,76	7.894.002,29	6,25
2013 *)	9.909.506,30	8.369.613,21	6,02
2014 **)	11.086.690,98	8.856.181,42	5,81

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan

Keterangan: *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

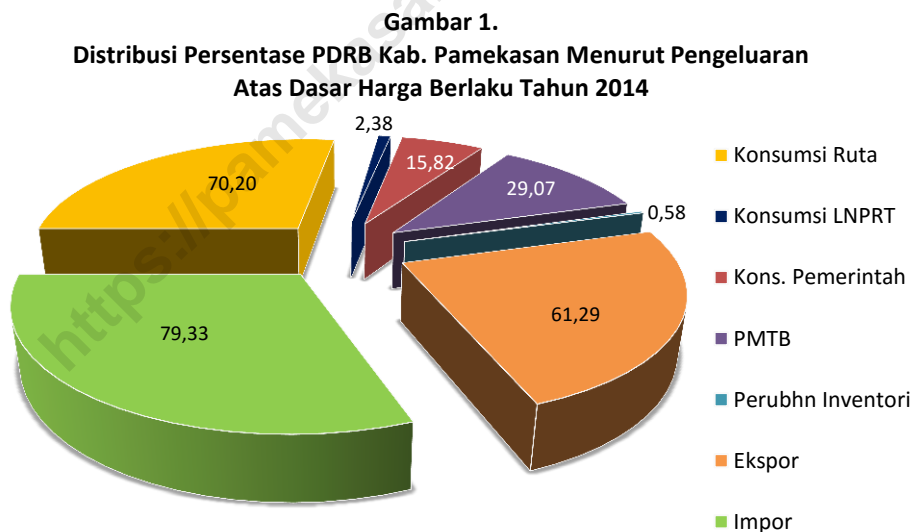
Tabel 1 diatas adalah hasil penghitungan PDRB Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 serta pertumbuhannya selama lima tahun terakhir. Kemampuan wilayah Kabupaten Pamekasan dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Kondisi ini digambarkan oleh nilai PDRB Kabupaten Pamekasan yang cenderung mengalami peningkatan.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir nilai PDRB Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Berlaku meningkat Rp. 0,94 triliun dari Rp. 6,99 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp. 7,92 triliun pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 bertambah Rp. 0,97 triliun hingga mencapai Rp. 8,90 triliun. Kondisi yang sama juga berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, bertambah 1,18 triliun dari tahun 2013, PDRB Kabupaten Pamekasan pada tahun 2014 menjadi Rp. 11,09 triliun. Demikian juga hasil penghitungan PDRB Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan, bertambah Rp. 0,44 triliun dari tahun

2010 (Rp. 6,99 triliun) menjadi Rp. 7,43 triliun pada tahun 2011. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 masing-masing bertambah Rp. 0,46 triliun dan Rp. 0,48 triliun, hingga mencapai Rp. 7,89 triliun pada tahun 2012 dan Rp. 8,37 triliun pada tahun 2013. Pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Pamekasan atas dasar harga konstan mencapai 8,86 triliun.

5.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Pamekasan

Struktur perekonomian suatu wilayah/daerah ditunjukkan oleh peranan atau kontribusi masing-masing komponen pengeluaran atau penggunaannya. Untuk mengetahui struktur perekonomian adalah dengan melihat distribusi PDRB Menurut Penggunaan Kabupaten Pamekasan atas dasar harga berlaku. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2014 peranan atau kontribusi tiap komponen pengeluaran tidak banyak mengalami pergeseran. Perubahan yang terjadi hanya pada besaran persentase kontribusi masing-masing komponen terhadap total PDRB Kabupaten Pamekasan.



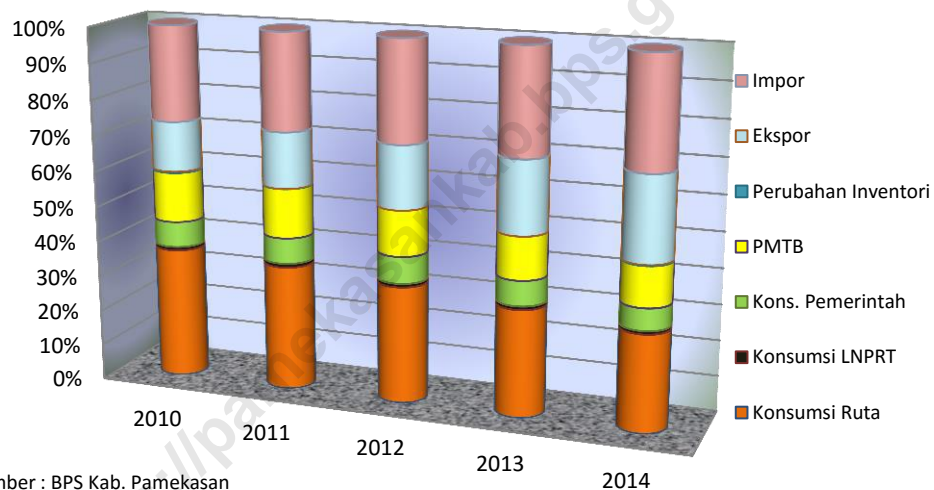
Sumber : BPS Kab. Pamekasan

Struktur ekonomi Kabupaten Pamekasan dilihat dari sisi konsumsi kelembagaan tahun 2014 diilustrasikan gambar 1 diatas. Besaran masing-masing komponen cukup bervariasi dalam membangun struktur ekonomi Kabupaten Pamekasan. Sampai dengan tahun 2013, struktur ekonomi Kabupaten Pamekasan didominasi oleh komponen konsumsi rumah tangga. Namun pada tahun 2014 komposisi tersebut sedikit mengalami pergeseran, dimana komponen impor menggantikan posisi komponen konsumsi rumah tangga diposisi pertama. Sebaliknya, dua komponen yang mempunyai kontribusi paling

kecil terhadap perekonomian Kabupaten Pamekasan adalah komponen perubahan inventori dan konsumsi lembaga non profit.

Selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, besarnya peranan atau kontribusi masing-masing komponen terus berfluktuasi. Kontribusi komponen pengeluaran yang cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya adalah komponen ekspor dan impor. Sementara itu fenomena berbeda ditunjukkan oleh komponen konsumsi rumah tangga, komponen ini secara pasti persentasenya terus mengalami penurunan tiap tahunnya.

Gambar 2.
Distribusi Persentase PDRB Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014 (%)



Pada tahun 2010, kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan sebesar 78,67 persen, dan turun pada tahun 2011 menjadi 76,84 persen. Penurunan kontribusi tersebut terjadi baik pada konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan. Konsumsi makanan turun 1,05 persen dari 38,08 persen menjadi 37,03 persen, sedangkan non makanan mengalami penurunan kontribusi 0,77 persen menjadi 39,00 persen. Kondisi tersebut secara terus menerus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 kontribusi komponen konsumsi rumah tangga sebesar 70,20 persen. Konsumsi makanan turun 2,20 persen dari tahun sebelumnya menjadi 32,24 persen, demikian juga komponen konsumsi non makanan turun 0,92 persen dari tahun sebelumnya menjadi 37,96 persen.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat proporsi makanan dan non makanan terhadap total pengeluaran konsumsi rumah tangga. Rumah tangga dikatakan relatif lebih sejahtera jika proporsi

pengeluaran konsumsi makanannya lebih kecil dibandingkan konsumsi non makanannya. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2014 pengeluaran konsumsi makanan di Kabupaten Pamekasan proporsinya lebih kecil dibandingkan konsumsi non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Pamekasan dalam membelanjakan pendapatannya, rata-rata tidak hanya sekedar memenuhi konsumsi makanannya. Tapi sudah punya kesempatan untuk juga memperhatikan kesehatan, pendidikan, rekreasi dan kebutuhan jasa-jasa lainnya.

Tabel 2
Komponen Konsumsi Rumah Tangga
Kabupaten Pamekasan Tahun 2010 - 2014

Konsumsi Rumah Tangga	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Nilai ADHB (Milyar Rupiah)					
a. Makanan	2.663,62	2.936,33	3.233,81	3.413,13	3.574,73
b. Non Makanan	2.838,39	3.156,86	3.471,43	3.852,96	4.208,47
Total	5.502,01	6.093,19	6.705,24	7.266,10	7.783,19
2. Proporsi Konsumsi Rumah Tangga (%)					
a. Makanan	48,41	48,19	48,23	46,97	45,93
b. Non Makanan	51,59	51,81	51,77	53,03	54,07
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pamekasan

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Perkembangan selama lima tahun terakhir cukup menggembirakan. Proporsi konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pamekasan untuk konsumsi makanan cenderung mengalami penurunan, sebaliknya proporsi konsumsi non makanan secara pasti terus meningkat. Pada tahun 2010, proporsi konsumsi makanan sebesar 48,41 persen terhadap total konsumsi rumah tangga. Selanjutnya pada tahun 2011, proporsinya turun menjadi 48,19 persen, dan semakin mengecil hingga mencapai 45,93 persen pada tahun 2014. Sebaliknya konsumsi non makanan, selama lima tahun terakhir terus meningkat proporsinya. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan penduduk di Kabupaten Pamekasan selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

Komponen konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPR) merupakan komponen terkecil kedua kontribusinya dalam PDRB Kabupaten Pamekasan. Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 kontribusi komponen ini berturut-turut

sebesar 2,19 persen (2010), 2,42 persen (2011), 2,32 persen (2012) dan 2,45 persen pada tahun 2013, serta berkontribusi 2,38 persen di tahun 2014. Melihat kontribusinya terhadap total PDRB Kabupaten Pamekasan, peranan komponen ini cenderung stabil, yaitu berada pada kisaran 2,35 persen.

Setiap tahun nilai konsumsi pemerintah mengalami peningkatan, kondisi ini sama dengan dua komponen sebelumnya. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan daerah dalam mengembangkan wilayahnya, maka konsumsi pemerintah juga semakin meningkat. Kebutuhan tersebut telah direncanakan dan ditargetkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam anggaran belanja daerah, dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi makro meliputi inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

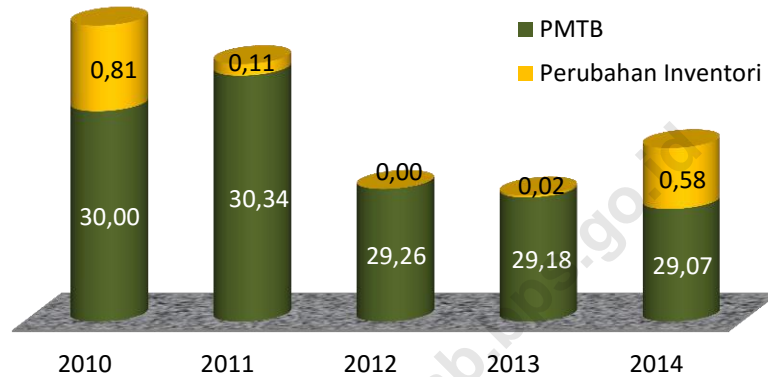
Pada tahun 2010 konsumsi pemerintah di Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 1.077,7 milyar, kemudian meningkat menjadi Rp. 1.247,8 milyar pada tahun 2011, serta Rp. 1.530,3 milyar di tahun 2012. Selanjutnya pada dua tahun berikutnya berturut-turut konsumsi pemerintah Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 1.689,1 milyar dan Rp. 1.753,6 milyar. Peningkatan konsumsi pemerintah ini ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pamekasan. Pada tahun 2012, kontribusi konsumsi pemerintah berada pada titik paling tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya, yakni 17,19 persen. Sedangkan pada dua tahun berikutnya kontribusi konsumsi pemerintah kembali merosot hingga mencapai 15,82 persen pada tahun 2014.

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau yang disebut dengan investasi fisik, merupakan komponen pengeluaran PDRB yang berkaitan dengan proses kegiatan ekonomi atau pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Nilai dari PMTB ini diharapkan dapat terus meningkat, karena asumsinya semakin besar nilai PMTB maka semakin besar pula output suatu wilayah. PMTB termasuk didalamnya komponen perubahan inventori, atau perubahan stok. Dalam PDRB pengeluaran perubahan stok atau inventori berfungsi sebagai penyeimbang. Sisa barang maupun jasa yang diproduksi, dimana penggunaannya tidak masuk dalam komponen sebelumnya, tersimpan dalam bentuk stok/inventori.

Komponen PMTB Kabupaten Pamekasan tahun 2010 sebesar Rp. 2.098,2 milyar, kemudian meningkat tiap tahun hingga mencapai 3.222,9 milyar pada tahun 2014. Sementara itu, kontribusinya terhadap PDRB Pamekasan sedikit berfluktuasi, masing-

masing berperan 30 persen pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 30,34 persen pada tahun 2011. Namun pada tiga tahun berikutnya peranan komponen ini mengalami penurunan hingga mencapai 29,07 persen pada tahun 2014.

Gambar 3.
Kontribusi PMTB dan Perubahan Inventori
Terhadap PDRB Kab. Pamekasan 2010-2014 (%)



Sumber : BPS Kab. Pamekasan

Pada tahun 2011 kontribusi komponen perubahan inventori sebesar 0,11 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,81 persen. Kondisi ini berlanjut hingga mencapai titik terendah pada tahun 2012. Akan tetapi pada dua tahun berikutnya, kontribusi komponen ini kembali meningkat hingga mencapai 0,58 persen pada tahun 2014. Fluktuasi kontribusi yang dialami komponen perubahan inventori, lebih diakibatkan oleh besaran nilai komponen ini yang mengalami pasang surut. Pada tahun 2010, besaran komponen perubahan inventori mencapai Rp. 56,99 milyar dan turun menjadi Rp. 8,74 milyar pada tahun 2011. Pada tahun berikutnya, komponen ini terus mengalami penurunan hingga mencapai nilai terendah Rp. 111,29 juta. Namun pada dua tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya di tahun 2014 hingga mencapai Rp. 64,22 milyar.

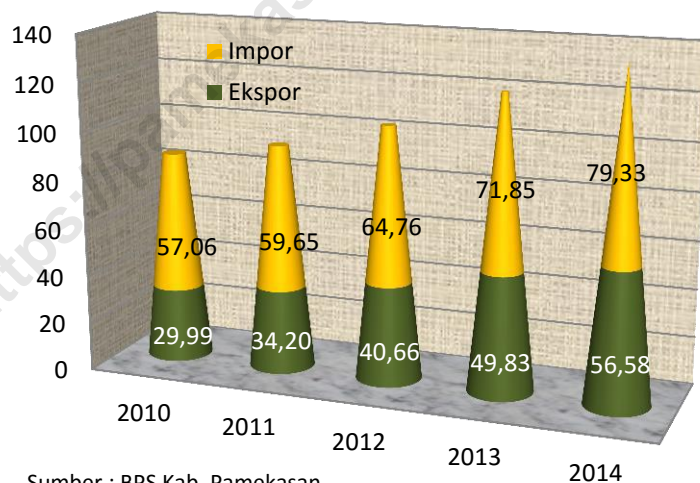
Ekspor diartikan sebagai transaksi perdagangan barang dan jasa keluar Kabupaten Pamekasan. Komponen ekspor barang dan jasa meliputi ekspor antar negara (luar negeri), dan ekspor antar daerah atau antar wilayah (provinsi/kabupaten), baik yang dilakukan melalui darat, laut, maupun udara.

Nilai ekspor Kabupaten Pamekasan tahun 2010 baik luar negeri maupun antar daerah/wilayah sebesar Rp. 2,10 triliun, tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 2,71 triliun.

Demikian halnya pada tiga tahun berikutnya, terus meningkat hingga mencapai Rp. 6,79 triliun pada tahun 2014. Peningkatan nilai ekspor ternyata juga diikuti peningkatan nilai impor barang dan jasa yang masuk ke Kabupaten Pamekasan. Hal ini wajar mengingat bahwa tidak setiap kebutuhan masyarakat Pamekasan bisa dipenuhi oleh produksi dalam wilayah Kabupaten Pamekasan. Pada tahun 2010 nilai impor barang dan jasa sebesar Rp. 3,99 triliun, Rp. 4,73 triliun tahun 2011, Rp. 5,76 triliun tahun 2012, dan Rp. 7,12 triliun pada tahun 2013, serta puncaknya di tahun 2014 hingga mencapai 8,80 triliun

Komoditas andalan ekspor Kabupaten Pamekasan adalah garam, kain batik, dan beberapa komoditi hasil pertanian seperti sapi potong, bawang merah dan jagung. Sementara itu, untuk barang-barang yang dominan di impor dari luar wilayah Pamekasan antara lain hasil industri makanan dan minuman serta rokok, industri alat angkutan, industri kimia dan barang-barang pabrikan lainnya.

Gambar 4.
Kontribusi Ekspor dan Impor Terhadap PDRB Pamekasan
Tahun 2010-2014 (%)



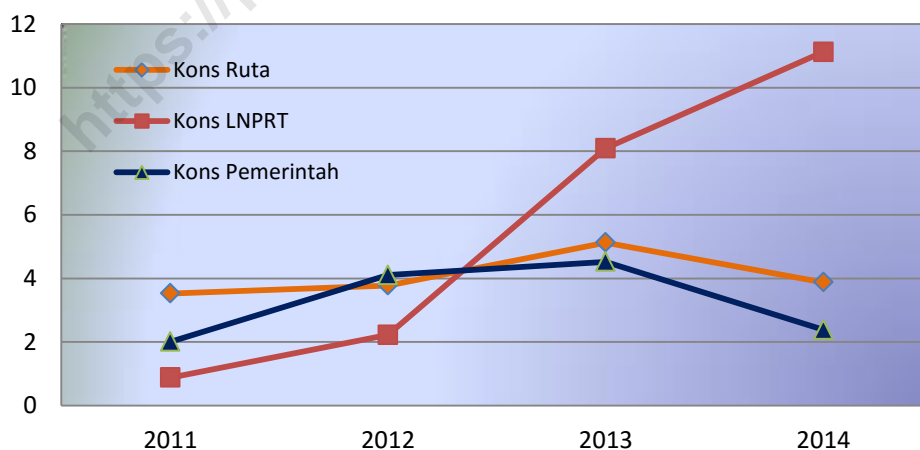
Pada tahun 2010, komponen ekspor berkontribusi sebesar 29,99 persen dan terus meningkat hingga mencapai 61,29 persen pada tahun 2014. Demikian halnya dengan komponen impor, selama lima tahun terakhir kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan cenderung meningkat dan peranannya selalu diatas komponen ekspor. Pada tahun 2010, kontribusi impor terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan sebesar 57,06 persen dan terus meningkat hingga mencapai 79,33 persen pada tahun 2014. Kondisi ini sangat wajar mengingat konsumsi di Kabupaten Pamekasan masih ditopang barang-barang produksi luar wilayah, utamanya barang-barang hasil industri.

5.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan

Laju pertumbuhan PDRB merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penghitungan pertumbuhan ekonomi tersebut didasarkan pada pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan PDRB yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan sebaliknya pertumbuhan yang bernilai negatif mengindikasikan tingkat perekonomian yang semakin menurun.

Perekonomian Kabupaten Pamekasan pada tahun 2011 tumbuh sebesar 6,22 persen dibanding tahun sebelumnya. Secara agregat sampai dengan tahun 2012, terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya, hingga mencapai 6,25 persen. Namun pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan melambat 0,23 persen menjadi 6,02 persen. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Pamekasan terus berlanjut hingga mencapai 5,81 persen pada tahun 2014. Ilustrasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan menurut pengeluaran periode empat tahun terakhir sebagaimana gambar 5 dibawah ini.

Gambar 5.
Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, LNPRT dan Pemerintah
Tahun 2011-2014 (%)

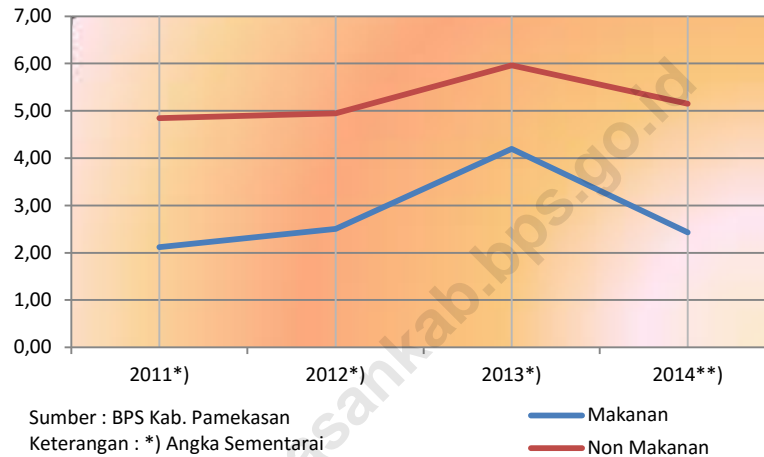


Sumber : BPS Kab. Pamekasan

Pada tahun 2014, komponen konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan yang sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Sempat tumbuh sebesar 5,13 persen pada tahun 2013, namun melambat menjadi 3,88 persen di tahun 2014. Melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini terjadi baik pada konsumsi makanan maupun untuk konsumsi non makanan. Secara agregat pertumbuhan konsumsi

rumah tangga pada tahun 2014 melambat sekitar 1,25 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini ternyata lebih banyak dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan konsumsi makanan yang melambat hingga 1,77 persen. Sedangkan, konsumsi non makanan hanya melambat 0,81 persen menjadi 5,15 persen pada tahun 2014.

Gambar 6.
Pertumbuhan Konsumsi Makanan dan Non Makanan
di Kab. Pamekasan, 2011-2014 (%)



Pertumbuhan konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga selama kurun waktu empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4. Hanya tumbuh sebesar 0,88 persen pada tahun 2011, komponen ini tumbuh pesat hingga mencapai 11,12 persen pada tahun 2014. Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas organisasi sosial dan organisasi kemasyarakatan lainnya, utamanya organisasi partai politik menjelang pemilu tahun 2014.

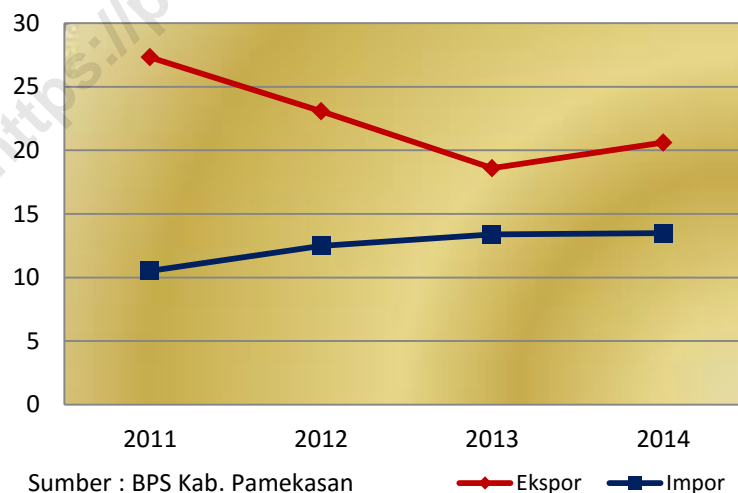
Selama empat tahun terakhir pertumbuhan konsumsi pemerintah berfluktuasi cenderung melambat. Pada tahun 2011, konsumsi pemerintah tumbuh 2,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan terus mengalami percepatan hingga mencapai 4,53 persen pada tahun 2013. Namun pada tahun berikutnya pertumbuhan komponen ini kembali melambat dan tumbuh hanya 2,38 persen. Melambatnya pertumbuhan komponen ini salah satunya adalah terkait kebijakan pemerintah untuk melakukan penghematan anggaran.

Tingkat pertumbuhan PMTB meningkat pesat antara tahun 2011 dan tahun 2012, artinya investasi di Kabupaten Pamekasan pada tahun itu bergerak seperti yang diharapkan. Pada tahun 2011, PMTB tumbuh sebesar 4,58 persen kemudian tumbuh

pesat hingga mencapai 7,32 persen pada tahun 2012. Akan tetapi pada dua tahun berikutnya pertumbuhan PMTB kembali melambat dan tumbuh sebesar 4,76 persen pada tahun 2014. Jika dirinci lebih detil ke subkomponennya, pertumbuhan subkomponen bangunan lebih stabil dibandingkan subkomponen non bangunan. Subkomponen non bangunan yang rentan mengalami fluktuasi seperti komoditi ternak dan tumbuhan yang berfungsi sebagai barang modal.

Dua komponen terakhir adalah ekspor dan impor yang pertumbuhannya dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami kondisi yang berbeda. Pada tahun 2011 ekspor Kabupaten Pamekasan tumbuh sebesar 27,31 persen, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami kontraksi sebesar 4,24 persen menjadi 23,08 persen. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2013, pertumbuhan ekspor Kabupaten Pamekasan kembali melambat 4,88 persen menjadi 18,59 persen. Namun pada tahun 2014, ekspor Pamekasan kembali meningkat 2,02 persen dan tumbuh sebesar 20,61 persen. Percepatan pertumbuhan ekspor ini dipicu oleh meningkatnya ekspor hasil pertanian seperti tembakau dan bawang merah, serta hasil penggalian khususnya garam curai.

Gambar 7.
Pertumbuhan Ekspor Impor Kabupaten Pamekasan
Tahun 2011-2014 (%)



Sebaliknya, kondisi berbeda ditunjukkan perilaku impor Kabupaten Pamekasan. Selama empat tahun terakhir impor Pamekasan secara pasti tumbuh semakin cepat. Tumbuh 10,51 persen pada tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya, impor Pamekasan pada tahun-tahun berikutnya mengalami percepatan hingga mencapai 13,49 persen pada tahun 2014. Walaupun pertumbuhan ekspor lebih tinggi dari impor, namun

harus diakui bahwa pemenuhan konsumsi barang dan jasa di Kabupaten Pamekasan masih tergantung pada impor. Hal ini teridentifikasi dari angka impor yang selama lima tahun terakhir masih lebih tinggi dari pada nilai ekspornya.

<https://pamekasankab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://pamekasankab.bps.go.id>

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5.502.006,47	6.093.190,69	6.705.238,14	7.266.096,61	7.783.194,70
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	2.098.399,90	2.311.004,70	2.548.546,59	2.691.243,04	2.834.028,53
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	565.219,22	625.327,30	685.260,96	721.890,83	740.697,34
c. Pakaian	195.729,20	224.865,55	249.003,20	271.104,33	288.196,99
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	353.285,69	390.576,25	428.027,03	481.384,73	521.831,60
e. Perabot, Peralatan Rata dan Pemeliharaan Rutin Rumah	273.438,15	298.520,06	326.276,74	358.786,17	374.254,72
f. Kesehatan	262.429,69	300.477,09	341.593,25	374.168,76	387.748,10
g. Transportasi/Angkutan	330.040,93	354.324,58	377.480,74	420.591,54	473.519,86
h. Komunikasi	295.993,36	320.188,49	342.401,53	375.799,83	431.892,95
i. Rekreasi dan Budaya	197.521,30	215.103,69	225.491,18	251.057,02	284.044,78
j. Pendidikan	179.073,07	219.034,83	255.355,55	281.847,73	303.659,28
k. Restoran dan Hotel	577.295,63	631.903,31	708.911,70	804.116,70	897.259,01
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	173.580,34	201.864,83	216.889,67	234.105,94	246.061,56
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	152.896,77	191.983,62	206.330,80	242.379,22	263.445,70
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.077.686,58	1.247.806,38	1.530.335,67	1.689.099,25	1.753.623,78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.098.197,07	2.405.573,11	2.604.601,81	2.891.548,19	3.222.884,32
a. Bangunan	1.882.667,68	2.146.001,62	2.324.310,83	2.561.625,59	2.864.396,70
b. Non-Bangunan	215.529,40	259.571,50	280.290,98	329.922,59	358.487,62
5. Perubahan Inventori	56.994,55	8.736,16	111,29	1.941,66	64.217,12
6. Ekspor	2.097.488,38	2.711.863,57	3.619.739,02	4.938.155,52	6.794.623,85
7. Impor	3.991.081,70	4.729.757,31	5.764.951,96	7.119.714,15	8.795.298,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.994.188,12	7.929.396,23	8.901.404,76	9.909.506,30	11.086.690,98

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5.502.006,47	5.696.038,13	5.911.401,12	6.214.589,14	6.455.595,81
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	2.098.399,90	2.148.772,39	2.202.061,94	2.300.136,30	2.356.363,68
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	565.219,22	571.342,99	586.197,90	605.067,99	619.392,82
c. Pakaian	195.729,20	210.252,97	217.046,97	229.973,25	243.698,48
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	353.285,69	371.010,72	389.935,72	428.149,98	445.419,64
e. Perabot, Peralatan Rata dan Pemeliharaan Rutin Rumah	273.438,15	285.859,96	300.181,55	317.124,13	317.374,88
f. Kesehatan	262.429,69	279.050,37	294.022,56	309.802,57	320.186,70
g. Transportasi/Angkutan	330.040,93	343.621,25	358.122,07	383.271,66	410.729,82
h. Komunikasi	295.993,36	307.392,99	325.229,63	340.154,49	367.078,73
i. Rekreasi dan Budaya	197.521,30	203.420,32	210.051,82	221.196,57	236.939,19
j. Pendidikan	179.073,07	193.936,80	209.774,18	221.478,45	231.921,77
k. Restoran dan Hotel	577.295,63	590.974,96	616.445,98	644.245,75	691.399,43
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	173.580,34	190.402,42	202.330,80	213.987,99	215.090,67
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	152.896,77	154.240,53	157.668,32	170.428,66	189.387,05
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.077.686,58	1.099.324,43	1.144.463,48	1.196.256,03	1.224.750,96
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.098.197,07	2.194.308,51	2.354.860,27	2.515.057,24	2.634.778,30
a. Bangunan	1.882.667,68	1.941.573,14	2.084.441,83	2.221.845,00	2.327.952,09
b. Non-Bangunan	215.529,40	252.735,36	270.418,44	293.212,25	306.826,21
5. Perubahan Inventori	56.994,55	25.620,91	93,14	1.422,93	35.108,18
6. Ekspor	2.097.488,38	2.670.379,34	3.286.593,50	3.897.718,71	4.701.107,92
7. Impor	3.991.081,70	4.410.552,40	4.961.077,55	5.625.859,51	6.384.546,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.994.188,12	7.429.359,45	7.894.002,29	8.369.613,21	8.856.181,42

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lampiran 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014 (%)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	78,67	76,84	75,33	73,32	70,20
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	30,00	29,14	28,63	27,16	25,56
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	8,08	7,89	7,70	7,28	6,68
c. Pakaian	2,80	2,84	2,80	2,74	2,60
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	5,05	4,93	4,81	4,86	4,71
e. Perabot, Peralatan Rata dan Pemeliharaan Rutin Rumah	3,91	3,76	3,67	3,62	3,38
f. Kesehatan	3,75	3,79	3,84	3,78	3,50
g. Transportasi/Angkutan	4,72	4,47	4,24	4,24	4,27
h. Komunikasi	4,23	4,04	3,85	3,79	3,90
i. Rekreasi dan Budaya	2,82	2,71	2,53	2,53	2,56
j. Pendidikan	2,56	2,76	2,87	2,84	2,74
k. Restoran dan Hotel	8,25	7,97	7,96	8,11	8,09
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	2,48	2,55	2,44	2,36	2,22
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,19	2,42	2,32	2,45	2,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15,41	15,74	17,19	17,05	15,82
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	30,00	30,34	29,26	29,18	29,07
a. Bangunan	26,92	27,06	26,11	25,85	25,84
b. Non-Bangunan	3,08	3,27	3,15	3,33	3,23
5. Perubahan Inventori	0,81	0,11	0,00	0,02	0,58
6. Ekspor	29,99	34,20	40,66	49,83	61,29
7. Impor	57,06	59,65	64,76	71,85	79,33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lampiran 4. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Tahun 2010-2014 (%)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	3,53	3,78	5,13	3,88
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	-	2,40	2,48	4,45	2,44
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	-	1,08	2,60	3,22	2,37
c. Pakaian	-	7,42	3,23	5,96	5,97
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	-	5,02	5,10	9,80	4,03
e. Perabot, Peralatan Rata dan Pemeliharaan Rutin Rumah	-	4,54	5,01	5,64	0,08
f. Kesehatan	-	6,33	5,37	5,37	3,35
g. Transportasi/Angkutan	-	4,11	4,22	7,02	7,16
h. Komunikasi	-	3,85	5,80	4,59	7,92
i. Rekreasi dan Budaya	-	2,99	3,26	5,31	7,12
j. Pendidikan	-	8,30	8,17	5,58	4,72
k. Restoran dan Hotel	-	2,37	4,31	4,51	7,32
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	-	9,69	6,26	5,76	0,52
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	-	0,88	2,22	8,09	11,12
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	2,01	4,11	4,53	2,38
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	4,58	7,32	6,80	4,76
a. Bangunan	-	3,13	7,36	6,59	4,78
b. Non-Bangunan	-	17,26	7,00	8,43	4,64
5. Perubahan Inventori	-	(55,05)	(99,64)	1.427,66	2.367,32
6. Ekspor	-	27,31	23,08	18,59	20,61
7. Impor	-	10,51	12,48	13,40	13,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,22	6,25	6,02	5,81

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Lampiran 5. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014 (%)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100,00	106,97	113,43	116,92	120,57
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	100,00	107,55	115,73	117,00	120,27
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	100,00	109,45	116,90	119,31	119,58
c. Pakaian	100,00	106,95	114,72	117,89	118,26
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	100,00	105,27	109,77	112,43	117,16
e. Perabot, Peralatan Rata dan Pemeliharaan Rutin Rumah	100,00	104,43	108,69	113,14	117,92
f. Kesehatan	100,00	107,68	116,18	120,78	121,10
g. Transportasi/Angkutan	100,00	103,11	105,41	109,74	115,29
h. Komunikasi	100,00	104,16	105,28	110,48	117,66
i. Rekreasi dan Budaya	100,00	105,74	107,35	113,50	119,88
j. Pendidikan	100,00	112,94	121,73	127,26	130,93
k. Restoran dan Hotel	100,00	106,93	115,00	124,82	129,77
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	100,00	106,02	107,20	109,40	114,40
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	100,00	124,47	130,86	142,22	139,10
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100,00	113,51	133,72	141,20	143,18
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	109,63	110,61	114,97	122,32
a. Bangunan	100,00	110,53	111,51	115,29	123,04
b. Non-Bangunan	100,00	102,70	103,65	112,52	116,84
5. Perubahan Inventori	100,00	34,10	119,48	136,46	182,91
6. Ekspor	100,00	101,55	110,14	126,69	144,53
7. Impor	100,00	107,24	116,20	126,55	137,76
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	106,73	112,76	118,40	125,19

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Lampiran 6. Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2014 (%)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2010 ^{*)}	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	6,97	6,04	3,08	3,12
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	-	7,55	7,61	1,10	2,79
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	-	9,45	6,81	2,06	0,23
c. Pakaian	-	6,95	7,27	2,76	0,32
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	-	5,27	4,27	2,43	4,20
e. Perabot, Peralatan Rata dan Pemeliharaan Rutin Rumah	-	4,43	4,08	4,09	4,23
f. Kesehatan	-	7,68	7,89	3,96	0,27
g. Transportasi/Angkutan	-	3,11	2,22	4,11	5,06
h. Komunikasi	-	4,16	1,07	4,94	6,50
i. Rekreasi dan Budaya	-	5,74	1,52	5,73	5,62
j. Pendidikan	-	12,94	7,78	4,54	2,89
k. Restoran dan Hotel	-	6,93	7,55	8,54	3,97
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	-	6,02	1,11	2,06	4,57
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	-	24,47	5,14	8,68	(2,19)
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	13,51	17,80	5,60	1,40
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	9,63	0,89	3,95	6,39
a. Bangunan	-	10,53	0,89	3,39	6,72
b. Non-Bangunan	-	2,70	0,92	8,56	3,84
5. Perubahan Inventori	-	(65,90)	250,41	14,21	34,05
6. Ekspor	-	1,55	8,45	15,03	14,08
7. Impor	-	7,24	8,36	8,91	8,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,73	5,65	5,00	5,73

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

<https://www.bps.kab.pamekasankab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PAMEKASAN**

Jl. Bonorogo No. 34 A Pamekasan 69323
Telp/Fax. 0324-328834, e-mail : bps3528@bps.go.id